

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran deskriptif tentang hasil penelitian dan diskusi mengenai pemberdayaan apa yang sudah dilakukan komunitas nelayan berseri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Serta dampak komunitas nelayan berseri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Betahwalang

a. Sejarah Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Berdasarkan buku dengan judul “Mengeja Asa Melukis Warna” menyatakan pada tahun 1505 Raden Fatah, raja Demak pertama, mulai mulai merintis mengadakan tanah wakaf untuk bondo masjid berupa sawah pertanian. Beberapa prajurit kerajaan yang juga menjadi santrinya di tugaskan untuk membuka lahan baru dengan cara babat alas di sebelah barat ibu kota kerajaan. Dan jika ditelusuri sejarah awalnya, peta lokasi Desa Betahwalang dulu merupakan area bekas rawa-rawa yang menjadi hutan belantara, sangat rimbun sekali. Konon, Jalmo moro jalmo mati, tidak ada seorangpun berani memasuki daerah ini kecuali hanya utusan sang raja. Berkat perjuangan Raden Patah yang didukung oleh walisongo, hutan wingit berhasil dibabat oleh prajurit kerajaan Demak sampai menjadi sebuah kampung. Untuk memenuhi perintah Kanjeng Sultan, agar di tempat yang baru dibuka tersebut sebagian untuk tanah pemukiman islam, dan yang sebagian lagi digunakan untuk tanah wakaf. Dengan demikian sawah blok pengulon yang ada di Desa Betahwalang adalah hasil jerih payah usaha para wali yang selanjutnya menjadi sawah BKM Demak¹.

Menurut sebagian riwayat mengatakan, bahwa perintisan tanah bondo masjid sebenarnya digunakan untuk membiayai kegiatan perjuangan mensyiarkan agama islam. Tanah wakaf itu merupakan salah satu sumber kekuatan ekonomi dalam sebuah perjuangan. Sebab semakin bertambah banyak pemeluk agama islam semakin bertambah besar pula beban tugas yang dihadapi. Tentu saja orang-

¹ Pemeintah Desa Betahwalang *Mengeja Asa Melukis Warna*, 1999-2009

orang tersebut yang sudah muslim tidak dibiarkan begitu saja. Setidaknya mereka butuh pendidikan agama untuk meneguhkan keimanannya juga butuh sarana ibadah yang bisa menjadi kegiatan ibadah mereka.

Hari berganti hari, bulan silih berganti dan tahun demi tahun usai berlalu. Utusan prajurit kerajaan Demak tidak mengenal lelah terus bekerja dan bekerja siang malam. Hutan Betahwalang waktu itu dihuni oleh beberapa jenis satwa liar seperti harimau, buaya, celeng (babi hutan) karena merasa nyaman dan senang berteduh dibalik rimbunnya pepohonan yang bisa melindungi mereka dari ancaman para pemburu dan sengitnya sengatan sinar matahari. Setelah pohon-pohon yang besardipotong tumbang yang tersisa hanya jenis pohon betah yang serumpun dengan jenis pohon bintoro di Demak, yaitu jenis *Apocynaceae*. Karena merasa tidak nyaman lagi, semua binatang menghilang berpindah tempat, yang tersisa tinggallah jenis serangga walang (belalang). Kayu betah yang sudah kering lalu dibaka. Kejadian tempat untuk membakar kayu-kayu itu disebut kampung lagaran.

Diantara teka-teki yang berhubungan dengan awal mula penamaan Desa Betahwalang, orang sekarang khususnya warga masyarakat Desa Betahwalang lalu berspekulasi dengan adanya legenda sebagai berikut: *Pertama*, Ketika kayu dari pohon-pohon besar yang habis ditebang itu masih basah, oleh para prajurit kerajaan terbakar matahari sampai kering. Yang tersisa hanyalah kayu-kayu betah dan di ranting pepohonan itu dijumpai serangga belalang yang tidak terhitung jumlahnya, maka ada sebagian yang mengartikan Betahwalang berasal dari 2 kata benda yang diambil dari jenis flora dan fauna waktu itu, yaitu (pohon) betah dan (binatang) serangga belalang atau walang. Maka jadilah Desa Betahwalang. *Kedua*, Sebagian yang lain mengartikan bahwa, Betahwalang diambil dari kata betah yang artinya orang yang betah atau tetap tinggal, dan walang artinya wong ilang atau orang yang menghilang (berpindah tempat).

Konon, yang mulai masuk mbabah deso milangkori kewilayah Betahwalang pertama sekali adalah Mbah Sadipo atau Kyai Musyafak dan Syeh Abdurrahman. Kedua tokoh ini memiliki cerita yang berimbang. Kedua prajurit ini setelah selesai merampungkan tugas membuka daerah

Betahwalang lalu membuat kesepakatan berbagai tugas. Mbah Sadipo diberi tugas menjaga dan merawat daeah ini dengan sebaik-baiknya dan sampai wafatnya beliau masih tinggal dan dimakamkan di Desa Betahwalang. Sementara Syeh Abdurrahman dikenal selain sebagai prajurit juga memiliki ilmu agama yang dalam dan menjadi seorang Reizende Muballig (juru dakwah keliling). Maka beliau terus berda'wah melanjutkan pengembaraannya hingga sampai Desa Mutih kulon yang menjadi tempat singgahnya hingga akhir hayat. Setelah wafat beliau dimakamkan di burwatu, kemantren, mutih Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Setelah pekerjaan ke dua tokoh di Desa Betahwalang dianggap cukup maka lahan yang ada dibagi menjadi dua yaitu, sebagian untuk tanah pemukiman dan sebagian yang lain untuk tanah waqaf yang letaknya berada di blok pengulon dari peta yang ada di Desa Betahwalang.²

b. Profil Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26''-7°09'43'' LS dan 110°48'47'' BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang dan Kabupaten Kudus di Timur, Kabupaten Grobogan di Tenggara, serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah Barat. Demak dilalui jalan negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi.

Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak adalah salah satu dari dua puluh satu desa di Kecamatan Bonang yang letaknya di sebelah barat dari Kabupaten Demak. Wilayah Desa Betahwalang didominasi dengan wilayah pantai atau pesisir dimana tempatnya masih terisolasi. Akses jalan untuk menuju Desa Beahwalang ditempuh dengan transportasi air menggunakan perahu, tetapi dengan adanya pembanguna dan perkembangan zaman sekarang transportasi darat menuju Desa Betahwalang sudah dapat ditempuh. Perjalanan untuk menuju Desa Betahwalang dari Kota Demak dibutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Sebagai suatu desa yang terletak di daerah pesisir, mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar bertumpu pada sektor perikanan yang bersumber dari hasil laut. Hasil

² Pemerintahan Desa Betahwalang “Mengeja Asa Melukis warna”

laut yang utama dari desa ini yaitu rajungan, kepiting, ikan tengiri, ikan tongkol, dan lain-lain. Selain dijual dalam bentuk mentah (segar), hasil laut tersebut juga diolah oleh warga desa dengan cara pengasapan, pengasinan, pembuatan kerupuk, dan terasi.³

Gambar 4.2 Peta Desa Betahwalang



Gambar diambil dari Google Eart

a. Kondisi Demografis Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Desa Betahwalang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Desa Betahwalang memiliki luas wilayah 468,17 ha dengan luas lahan perkarangan 35 ha. Jumlah penduduk sudah mencapai 5.720 lebih jiwa penduduk tetap dengan rincian penduduk laki-laki 2.980 orang dan penduduk perempuan 2.740 orang. Desa Betahwalang terletak di pantai laut Jawa (desa pesisir) yang memiliki ketinggian 2 m di atas permukaan air laut dan sebagian besar tanah pertanian sawah sudah menjadi lahan petambakan. Adapun batas wilayah Desa Betahwalang yaitu:⁴

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Wedung
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Serangan
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tridonerejo dan Purworejo
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa

Luas wilayah Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak yaitu 468,17 ha yang meliputi:

³ Dokumentasi file Desa Betahwalang, diperoleh 1 januari 2024.

⁴ Dokumentasi file Desa Betahwalang, diperoleh 1 januari 2024.

1. Tanah pertanian
 - 1) Irigasi tehnis : -hektar
 - 2) Irigasi setengah tehnis : -hektar
 - 3) Irigasi tadah hujan : 70.000 hektar
2. Tambak : 346.000 hektar
3. Tanah kering
 - a) Bangunan (perkarangan) : 35.000 ha
 - b) Tegalan : -hektar
 - c) Tanah perkuburan islam : 1.222 hektar
 - d) Lainnya : 17.000 hektar

Pembagian wilayah Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, yaitu:

- 1) Jumlah Dukuh : - dukuh
- 2) Jumlah Rukun Warga (RW) : 4 RW
- 3) Jumlah Rukun Tetangga (RT) : 26 RT

Table 4.1

Data Masyarakat Desa Betahwalang Tahun 2023

No	Penduduk	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	2980
2	Perempuan	2740
3	Penerima Jamkesmas	3760
4	Pindah ke desa lain	50
5	Datang dari desa lain	6
6	Lahir	109
7	Meninggal	35
	Jumlah penduduk	5720

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

d. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang

Keadaan sosial ekonomi Desa Betahwalang dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut mata pencaharian penduduk, dimana ini sangat erat hubungannya dengan lingkungan dimana dia tinggal. Lingkungan sangat mempengaruhi tingkat mata pencaharian disuatu tempat, masyarakat di Desa Betahwalang kebanyakan bekerja sebagai nelayan atau orang yang mencari ikan di laut. Hal ini disebabkan karena wilayah desa Betahwalang terletak di pantai laut jawa (desa pesisir) dan sebagian besar tanah pertaniannya sudah digunakan untuk lahan pertambakan.⁵

⁵Hasil Dokumentasi Profil Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. 07 januaria 2024.

Komposisi penduduk di Desa Betahwalang dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2023

No	Penduduk	Jumlah
1	Petani sawah dan tambak	196
2	Buruh tani sawah dan tambak	287
3	Buruh bangunan / swasta	443
4	PNS / TNI / Polri	18
5	Pensiunan	7
6	Pedagang	128
7	Nelayan	1.151
8	Peternakan	15
	Jumlah penduduk	2.218

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

Dari table diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Desa Betahwalang adalah suatu desa yang terletak di daerah pesisir, mata pencaharian penduduk setempat sebagian besar bertumpu pada sektor perikanan yang bersumber dari hasil laut. Hasil laut yang pertama di desa ini yaitu rajungan, kepiting, ikan tengiri, ikan tongkol, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Betahwalang tiap tahunnya kini mengalami peningkatan. Kemandirian yang ada pada setiap individu mulai tercipta untuk mendirikan suatu lapangan pekerjaan sendiri begitu besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai macam usaha rumahan, seperti usaha jasa jahit, usaha jasa laundry, produksi olahan makanan ringan, usaha warung kelontong, usaha warung makan, usaha tanaman hidroponik, usaha jasa tambal ban dan lainnya.

5) **Kondisi Pendidikan**

Adapun jumlah sarana dan prasarana pendidikan serta tingkat pendidikan penduduknya yang ada di Desa Betahwalang, Kecamatan Betahwalang, Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:⁶

⁶Hasil Dokumentasi Profil Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. 07 januauri 2024.

Table 4.3
Data Lembaga Pendidikan di Desa Betahwalang
Tahun 2023

No	Nama Lembaga	Jumlah Murid	Jumlah Guru
1	TK Sinar Mutiara	42	2
2	TK Miftahul Falah	49	3
3	SDN Betahwalang	193	13
4	MI Miftahul Falah	517	23
5	MTs Miftahul Falah	295	18
6	SMA Miftahul Falah	57	14
7	Diniyyah Miftahul Falah	520	19

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

Dapat dilihat dari table di atas bahwa terdapat 7 lembaga pendidikan di Desa Betahwalang. Berikut merupakan tingkat pendidikan di Desa Betahwalang yaitu:

Table 4.4
Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SLTP	1.579
2	Tamat Pasca Sarjana	6
3	Tidak tamat SD	9
4	Tamat SD / sederajat	1.063
5	Tamat SLTA/ sederajat	607
7	Tamat D2	9
8	Tamat D3	9
9	Tamat S1	57
	Jumlah penduduk	3.339

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

Dapat dilihat dari table di atas bahwa mayoritas jenjang Pendidikan masyarakat Desa Betahwalang yaitu berpendidikan menengah pertama. Oleh sebab itu penting untuk mengupayakan serta meningkatkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya mengenyam pendidikan setinggi mungkin agar nantinya dapat meningkatkan kualitas SDM agar menjadi warga yang berdikari.

6) **Kondisi Keagamaa**

Penduduk Desa Betahwalang menganut berbagai agama berdasarkan demografi saat ini. Table berikut

menunjukkan jumlah penduduk yang dirinci menurut agama:

Table 4.5
Data Penduduk Menurut Agama yang di Anut Desa Betahwalang

No	Agama	Penganut (jiwa)
1	Islam	5720 orang
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	5720 orang

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

Dari table diatas bisa dijelaskan jika mayoritas warga Desa Betahwalang adalah agamanya Islam yang banyaknya 5.720 jiwa. Adapun sarana peribadatan bisa dilihat pada table 4.6

Table 4.6
Data Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Betahwalang

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	17
3	Gereja	-
5	Vihara	-
6	Pura	-

Data Dokumentasi Desa Betahwalang

Data yang di sajikan diatas bisa di taarik kesimpulan jika fasilitas peribadatan yang tersedia d Desa Betahwalang belum tersedia bagi non muslim dan baru tersedia untuk umat muslim sebanyak 17 musholla dan 1 masjid yang sampai saat ini masih digunakan masyarakat Desa Betahwalang sebagai tempat beribadah.⁷

2. Profil dan Sejarah Berdirinya Komunitas Nelayan Berseri Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

a. Komunitas Nelayan Berseri

Desa Betahwalang merupakan salah satu wilayah pesisir atau pantai dengan potensi laut dan perikanan

⁷ Dokumentasi file Desa Betahwalang, diperoleh 1 januari 2024.

cukup besar, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Betawalang yang berprofesi sebagai nelayan, pada tanggal 21 April 2018 Desa Betawalang ditetapkan sebagai kampung kepiting oleh kementerian kelautan dan perikanan (KKP) oleh ditjen perikanan tangkap (DJPT). Pada kesempatan yang sama juga diberikan alat penangkapan ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Alat tangkap (bubu) yang diberikan merupakan buatan oleh tiga orang dari Desa Betawalang melalui mekanisme “padat karya”, yaitu mendukung pengadaan alat penangkapan ikan berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.⁸

Komunitas nelayan berseri merupakan sebuah organisasi masyarakat pesisir laut yang didirikan oleh nelayan Desa Betawalang sebagai wadah yang akan memberikan dampak positif nantinya di kehidupan sosial dan kesejahteraan nelayan. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok yang bergerak dalam industri perikanan penangkapan ikan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan modal dan pemberian pelatihan. Masyarakat juga mendapat dukungan dari perangkat desa. Dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk nyata maupun tidak nyata.

Dalam pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan, reorganisasi, dan akses permodalan. Selain itu juga mempunyai tempat pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Semarang adalah Universitas Diponegoro (UNDIP) dan asosiasi pengelola rajungan Indonesia (APRI). Hal ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Taufik selaku Kepala Desa Betawalang, 07 Januari 2024.

⁹ Wawancara dengan Kepala Desa Betawalang, 07 Januari 2024.

b. Sejarah Komunitas Nelayan Berseri

Desa Betahwalang juga termasuk dalam wilayah Kecamatan Bonang. Desa Betahwalang memiliki luas wilayah 4,68 km² (468 ha) dan jumlah penduduk sudah mencapai 5.720 jiwa. Namun, masih banyak sumber daya alam di kawasan yang memiliki potensi besar tersebut yang belum tereksplorasi. Letak geografis Desa Betahwalang berada di wilayah barat Kabupaten Demak. Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Betahwalang adalah nelayan atau melaut. Desa Betahwalang terletak di pesisir laut Jawa (desa pesisir), dengan ketinggian 2 meter di atas permukaan laut, dan sebagian besar wilayah pertaniannya merupakan lahan pertambakan. Desa Betahwalang merupakan desa pesisir atau pantai ini mempunyai potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar, khususnya melalui perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Desa Betahwalang juga telah mengembangkan beberapa unit pengelolaan hasil laut yang memiliki potensi di luar sektor kelautan dan perikanan, seperti pertanian dan pariwisata. Namun potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal dan masyarakat desa gagal berkembang. Kita mulai dari permasalahan dan potensi sumber daya alam yang memungkinkan terbentuknya organ atau komunitas yang bergerak di bidang perikanan.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan terlihat pada bantuan terhadap masyarakat nelayan, pelatihan, pembukaan lapangan kerja bagi ibu rumah tangga, akses pembiayaan bagi nelayan terkait kerusakan kapal dan perahu, dan hal tersebut juga terlihat pada bantuan alat penangkap ikan atau rajungan. Menurut masyarakat 1(40 Tahun) salah satu istri nelayan Desa Betahwalang, dengan adanya komunitas nelayan, ada nilai positif yang dirasakan terlebih dengan pembukaan lapangan pekerjaan yang di inisiasi oleh kelompok nelayan yang bekerjasama dengan pengrajin alat penangkap ikan Desa Betahwalang. Berikut Penuturannya:¹⁰

“Cukup bermanfaat mba, apalagi dengan adanya pembuatan alat tangkap ikan di desa sendiri, saya

¹⁰Masyarakat 1 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, wawancara oleh penulis 08 Januari 2024.

ikut bekerja dengan para pengrajin yang ada di desa betahwalang, tentu ada nilai lebih dan tambah bagi pemasukan keluarga, terlebih alat penangkap ikan tersebut bisa dikerjakan dirumah sendiri”.

Sedangkan menurut masyarakat 2 (37 Tahun) beliau menyampaikan komunitas nelayan ini memang ada beberapa nilai positif salah satunya akses permodalan bagi para nelayan.¹¹

“Semenjak komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi nelayan untuk akses modal guna perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan”.

Dari penjelasan diatas bahwasanya dengan adanya komunitas nelayan berseri mampu untuk meningkatkan kesejahteraan, terlihat terbentuknya ibu-ibu rumah tangga untuk membantu suami nelayan sebagai nilai tambah dalam segi perekonomian, dan juga akses modal yang disiapkan untuk nelayan sangat membantu untuk kelangsungan nelayan dalam mencari rezeki.

3) Tujuan Komunitas Nelayan Berseri

Berikut adalah tujuan dari komunitas nelayan berseri:

- 1) Membantu nelayan dalam permodalan
- 2) Menggali potensi sumber daya alam atau potensi desa
- 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan
- 4) Membuat lapangan pekerjaan ibu-ibu rumah tangga.

4) Visi Misi Komunitas Nelayan Berseri

Visi dari komunitas Nelayan Berseri Terwujudnya masyarakat nelayan yang aman, maju dan sejahtera. Misi komunitas nelayan berseri Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi sumber daya alam yang sangat besar.
- b. Meningkatkan akses permodalan bagi nelayan.
- c. Mengadakan pelatihan-pelatihan.
- d. Membantu, membenahi dan menyalurkan.

¹¹Masyarakat 2 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, wawancara oleh penulis 08 Januari 2024

5) Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Komunitas Nelayan Berseri

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (survive), dan berkembang (develop). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.

b. Susunan Struktur Pengurus Komunitas Nelayan Berseri

Susunan kepengurusan komunitas nelayan berseri bisa dilihat pada table dibawah ini.

Table 4.7
Struktur Pengurus Komunitas Nelayan Berseri
Tahun 2023

No	Nama	Jabatan
1	Suudi	Ketua
2	Saekan	Sekretaris
3	Wagiman	Bendahara
4	Abdul Zuhdi	Bidang Sarana Prasarana
5	Nur Mukhlis	Bidang Pelatihan dan Hubungan Internal
6	Sugiyono	Bidang Layanan Permodalan
7	Ahmad Bakri	Bidang Hubungan Eksternal

Sumber Data Dokumentasi Desa Betahwalang

c. Kegiatan -kegiatan Nelayan Berseri

Adanya suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan kerangka kerja yang dapat dijadikan acuan oleh para pendiri termasuk masyarakat untuk bersama-sama mengambil keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Komunitas nelayan memiliki rangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat dan cukup membawa perubahan sosial. Pada dasarnya sebelum

merencanakan suatu program atau kegiatan tentu sudah mengidentifikasi masalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat *need assessment*, selain itu juga menerima masyarakat secara umum terkhusus para nelayan dan tokoh yang di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Yang Dilakukan Komunitas Nelayan Berseri dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup. Atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah atau gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Komunitas nelayan merupakan organisasi yang lahir dari orang-orang yang punya ide kreatif, membawa sesuatu yang berbeda di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai memiliki ketertarikan sendiri bagi sekelompok orang untuk mendirikan komunitas nelayan. Di era saat ini banyak desa yang sudah menggali dan mengembangkan potensi yang ada di desanya. Salah satunya adalah Desa Betahwalang. Desa ini merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, hal itu dibuktikan pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai Kampung Rajungan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) melalui Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan bantuan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui

mekanisme Padat karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.¹²

Potensi alam yang melimpah tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan nelayan Desa Betahwalang dikelompokkan atas: Pertama, masalah yang berkaitan dengan alat tangkap, Kedua akses terhadap modal. Ketiga, timbangan pengepul, hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan (kecurangan). Selain hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan, banyak juga kapal-kapal yang rusak yang di biarkan begitu saja karena minimnya akses permodalan bagi para nelayan, sehingga mereka menyewa kapal untuk bekerja dan tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil pendapatan mereka. Dan juga banyak Ibu-Ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suami, tidak ada pekerjaan sampingan atau aktivitas yang bisa meningkatkan perekonomian keluarga. hal tersebutlah yang mendasari berdirinya komunitas nelayan berseri.

Komunitas nelayan berseri salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok bergerak di bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan bantuan modal serta adanya pelatihan-pelatihan. Komunitas tersebut juga mendapat dukungan dari aparat desa. Dukungan tersebut dalam bentuk materil ataupun non materil. Dalam peran pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu pertemuan rutin, pelatihan-pelatihan dan reorganisasi. Selain itu juga di bentuk tempat pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu Universitas Negeri di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan juga asosiasi pengelola rajungan indonesia (APRI). Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.

Salah satu upaya dari pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas nelayan bukanlah sesuatu yang mudah. Komunitas

¹² Wawancara dengan kepala desa, 8 januari 2024

nelayan harus memberikan penyadaran kepada para nelayan dan masyarakat dilingkungan sekitar untuk memberikan keyakinan dan kemauan untuk ikut serta didalam program atau kegiatan. Melalui musyawarah dengan para nelayan, tokoh-tokoh dan masyarakat yang kemudian diberikan pemahaman dan melihat potensi yang ada seperti memanfaatkan lahan pekerjaan, adanya akses modal untuk para nelayan yang jugas angkat mendukung utuk didirikannya komunitas nelayan. Tidak hanya para nelayan, tokoh dan masyarakatnya saja yang mendukung dari keberhasilan komunitas nelayan akan tetapi peranan pemerintah desa dalam pendiriannya mampu membawa pengaruh besar bagi terlaksananya program tersebut. Adapun pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh komunitas nelayan adalah:

a. Pelatihan dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bubu)

Komunitas nelayan bekerja sama dengan pengerajian alat tangkap rajungan desa betahwalang, kegiatan ini melibatkan peran serta ibu rumah tangga, untuk bekerja membuat alat tangkap rajungan (bubu). Bantuan program ini merupakan bantuan dari (KKP)kementerian kelautan dan perikanan Tahun 2018 yaitu program padat karya yang dimana dari masyarakat untuk masyarakat sendiri Desa Betahwalang melalui komunitas nelayan mendapat bantuan 1.800 alat penangkap ikan yang di berikan kepada 18 para pengrajin alat penangkap ikan di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Adapun pelatihan dalam pembuatan alat tangkap rajungan (bubu) dapat dilihat pada gambar 4.2 dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis yang terlihat pada gambar 4.3 sebagai berikut. .

Para Pengrajin dalam Pembuatan Alat Tangkap Ikan



Penulis Sedang Melakukan Observasi

**b. Akses Permodalan**

Kegiatan atau program ini ditujukan kepada kurang lebih 670 nelayan di Desa Betahwalang, terkait modal untuk perbaikan kapal atau perahu dan juga untuk perbaikan atau penambahan alat untuk melaut, para nelayan diberikan buku serupa dengan koperasi dan masing-masing mendapatkan sosialisasi.

Pada umumnya nelayan melakukan pemasaran secara tidak langsung, akibatnya banyak nelayan yang sangat bergantung kepada tengkulak dan tidak ada usaha untuk menembus pasar secara langsung, karena tidak adanya akses informasi, walaupun ada cenderung lemah, padahal internet dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang lebih terbuka, termasuk tujuan pemasaran keluar negeri.

c. Pemaksimalan Pengepul Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada di desa betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di desa betahwalang. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

Menurut ketua komunitas (50 Tahun) salah satu nelayan dan juga ketua komunitas nelayan, beliau cukup bahagia bisa ikut serta memberdayakan masyarakat Desa.¹³

“iya mba saya sangat senang dengan kehadiran komunitas nelayan ini ya semoga ciri payah yang teman-teman lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat terlebih adanya beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan”.

Program atau kegiatan menjadi suatu yang penting untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan tujuan visi dan misi. Dalam meningkatkan kualitas hidup yang baik lagi melalui kegiatan-kegiatan tersebut sehingga masyarakat mandiri dan sejahtera untuk kelangsungan hidup.

2. Dampak Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Menurut Ginanjar pada tahun 1996 pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁴ Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁵

Dilihat dari kondisi masyarakat Desa Betahwalang bisa dikatakan bahwa kondisinya belum memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan hubungan sosial antar warganya. Hal ini membuat sekelompok orang yang aktif menginginkan adanya perubahan sehingga desanya mampu dikenal dan memiliki identitas sebagai desa yang memiliki nilai

¹³ ketua komunitas Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, wawancara oleh penulis , 8 januari 2024

¹⁴ Ginanjar.1996.Pembangunan Untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan.Jakarta.PT. Pustaka Cidesindo. Halm 145

¹⁵Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri* , (Bandung : Alfabet ,2009) hlm.

plus, dibantu pemerintah setempat kini Desa Betahwalang mulai merintis dan memiliki identitas dengan tujuan yang jelas dalam memberdayakan masyarakat. Upaya komunitas nelayan dalam membuat gagasan baru memiliki respon yang positif dari masyarakat sekitar, yang diharapkan dengan adanya komunitas nelayan ini benar benar membawa perubahan bagi kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Menurut ketua komunitas nelayan, melihat kondisi sosial desa betahwalang sudah lebih membaik, walaupun masih ada hal banyak yang perlu sama-sama untuk terus ditingkatkan¹⁶.

“Cukup baik mba peningkatan kesejahteraan sosial secara umum, memang belum bisa terpenuhi semua, akses modal contoh, masih beberapa nelayan saja, karena memang tokoh-tokoh, orang yang punya uang atau orang kaya didesa belum sepenuhnya bisa diajak kerjasama untuk membantu masyarakat bawah, maksudnya jika akses modal tersedia banyak di bendahara komunitas nelayan tentu bisa membantu nelayan secara penuh, karena bantuan dari pemerintah desa pun tidak begitu banyak”.

Melalui peran organisasi masyarakat sipil biasanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mengancam hak publik. Meski demikian, keduanya adalah modal penting bagi desa untuk membangun kedaulatan dan titik awal terciptanya komunitas warga desa yang akan menjadi kekuatan penyeimbang atas munculnya kebijakan publik yang tidak responsif pada kepentingan masyarakat. Dengan melakukan pemetaan kapasitas yang diharapkan mampu memiliki tujuan yang jelas dari sebuah organisasi, memiliki program yang mampu mendorong dan membawa perubahan bagi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh peran komunitas nelayan ataupun pemerintahan desa dengan ini masyarakat mampu berpartisipasi dalam perubahan yang diinginkan.

Secara peningkatan masyarakat Desa Betahwalang yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

¹⁶ Ketua komunitas nelayan Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak), wawancara oleh penulis 8 januari 2024

a. Ekonomi Masyarakat

Desa Betahwalang pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak ditetapkan sebagai kampungrajungan oleh kementerian kelautan dan perikanan (KKP) melalui ditjen perikanan tangkap (DJPT). Dalam kesempatan yang sama juga diberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu (alat tangkap) yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme padat karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Secara signifikan peningkatan yang terjadi tersebut mengidentifikasi bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan, antara lain:

1) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya usaha produksi kerajinan alat tangkap ikan atau rajungan, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Menurut Masyarakat 1 (40 tahun) salah satu istri nelayan Desa Betahwalang, dengan adanya komunitas nelayan, sangat bernilai positif terlebih dengan pembukaan lapangan pekerjaan yang di inisiasi oleh kelompok nelayan yang bekerjasama dengan pengrajin alat penangkap ikan Desa Betahwalang. Berikut penuturannya :¹⁷

“Sangat bermanfaat mba, apalagi dengan adanya pembuatan alat tangkap ikan di desa sendiri, saya ikut bekerja dengan para pengrajin yang ada di Desa Betahwalang, tentu ada niai lebih dan tambah bagi pemasukan keluarga,

¹⁷Masyarakat 1 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024.

terlebih alat penangkap ikan tersebut bisa dikerjakan dirumah sendiri, jadisuami saya melaut dan saya bisa bekerja sambil momong anak”.

Jadi, dengan adanya bantuan ini mempunyai peluang untuk pemuda khususnya ibu-ibu rumah tangga Desa Betahwalang untuk melakukan kegiatan positif dan nilai tambah dalam ekonomi.

b. Akses Modal

Nelayan Desa Betahwalang sekarang memiliki akses modal tambahan yang cukup sehingga dapat digunakan untuk menunjang perbaikan kapal. Ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut masyarakat 2 (36 Tahun) beliau menyampaikan komunitas nelayan ini memang positif salah satunya akses permodalan bagi para nelayan.¹⁸

“Semenjak komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan untuk akses modal dai perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, dulu sebelum ada komunitas nelayan mba, kapal saya rusak ya sudah saya menganggur karena sekali kapal rusak perbaikan butuh uang lumayan apalagi pada musim sepi saat melaut. Sekarang sangat terbantu kita bisa menabung di desa sendiri dan juga terdapat akses modal yang mudah”

Jadi, peningkatan memperoleh akses modal terlihat dari adanya kerjasama dengan beberapa pihak. Dimana untuk saat ini para nelayan tidak perlu bingung untuk mendapatkan akses modal tambahan.

¹⁸ Masyarakat 2 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024

c. Peningkatan Pendapatan

Kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat Desa Betahwalang sebelum adanya komunitas nelayan masih statis. Sebagian besar masyarakat Desa Betahwalang bermata pencaharian sebagai nelayan, minimnya pendapatan yang dicapai dengan adanya berbagai faktor, kerusakan kapal, hanya mengandalkan hasil laut. Setelah adanya komunitas nelayan berseri masyarakat Desa Betahwalang terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan bantuan akses modal kapal, ibu-ibu rumah tangga dapat membantu suami nelayan. Sebagaimana pernyataan salah satu nelayan, masyarakat 2 (36 Tahun) mengatakan bahwa :¹⁹

“Setelah komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan dan ibu rumah tangga untuk akses modal dan perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, tentu pendapatan tambahan meningkat.

Kemudian dengan peningkatan pendapatan yang dicapai para ibu-ibu rumah tangga dan akses modal tambah nelayan, semakin menjadikan Kemudian dengan peningkatan pendapatan yang dicapai para ibu-ibu rumah tangga dan akses modal tambah nelayan, semakin menjadikan semangat bagi para nelayan untuk tekun dan giat dalam mengelola sumberdaya alam dan bekerja. Semangat bagi para nelayan untuk tekun dan giat dalam mengelola sumberdaya alam dan bekerja.

1) Segi Sosial Masyarakat

Dalam segi sosial masyarakat Desa Betahwalang mengalami banyak perubahan yang lebih baik, karena terdapat gebrakan baru atau penyemangat baru dalam kehidupan masyarakat Betahwalang.

a. Semangat Kebersamaan

Dalam meningkatkan ekonomi di Desa Betahwalang menjadi indikator utama. Semangat kebersamaan ini muncul dengan adanya kerjasama antar masyarakat Betahwalang yang menimbulkan semangat gotong royong. Partisipasi masyarakat Desa Betahwalang terlihat dengan adanya pertemuan

¹⁹ Masyarakat 2 Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024

yang diselenggarakan pengurus komunitas nelayan berseri.

Menurut ketua komunitas (40 Tahun) beliau mengatakan bahwa.²⁰

“Setelah komunitas nelayan berseri hadir di tengah masyarakat, masyarakat sedikit banyak terbantu terkhusus bagi para nelayan dan ibu rumah tangga untuk akses modal dan perbaikan kapal atau perahu sampai untuk penambahan alat untuk penangkapan ikan, tentu partisipasi harmoni berjalan di dilingkungan masyarakat ketika kami melakukan kegiatan pelatihan dan musyawarah banyak sekali yang hadir dan memberikan ide atau gagasan sehingga kami sangat terbantu dan semangat untuk mengembangkan potensi yang luar biasa di desa kami”

b. Peningkatan Pengetahuan

Warga Desa Betahwalang bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, pelatihan pembuat alat tangkap dan pertemuan yang diselenggarakan oleh pengurus komunitas nelayan berseri. Dari kegiatan tersebut masyarakat Desa Betahwalang serta bertambah kualitas hidup meningkat dan masyarakat dilatih untuk bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang potensi desa miliki.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Yang Sudah Dilakukan Komunitas Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, lembaga berperan sebagai fasilitator. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi

²⁰Ketua komunitas Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2024

masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Ide kreatif biasanya lahir dari orang-orang yang tanggap terhadap sosial sekitarnya. Mereka biasanya tergabung dalam suatu lembaga swadaya masyarakat (LSM). LSM merupakan lembaga atau organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. LSM mempunyai padanan kata seperti kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan istilah NGO (non government organization). Mereka berdiri untuk memberikan perhatian terhadap masyarakat yang mempunyai beberapa masalah. Seperti isu-isu sosial dan kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marginal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan, perlindungan lingkungan atau sumber daya alam, manajemen dan pengembangan sumber daya manusia, serta banyak lainnya.²¹

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau human service organization adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif.²²

Komunitas nelayan berseri salah satu bentuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Komunitas nelayan berseri merupakan sebuah komunitas atau kelompok bergerak pada bidang nelayan perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dan pelatihan-pelatihan. Komunitas nelayan berseri sudah dipercaya pemerintah terlihat seringnya bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat nelayan secara umum.

²¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* Jakarta: kencana, 2016:89

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung 2009:133

Dari peran komunitas nelayan berseri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kemudian lahir beberapa program yang dibuat berdasarkan kesepakatan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut program yang beberapa waktu terakhir telah dilaksanakan oleh komunitas nelayan kegiatannya sebagai berikut:

a. Pelatihan dan Pembuatan Alat Tangkap Rajungan (Bubu)

Komunitas nelayan bekerja sama dengan pengerajian alat tangkap rajungan desa betahwalang, kegiatan ini melibatkan peran serta ibu rumah tangga, untuk bekerja membuat alat tangkap rajungan (bubu). Bantuan program ini merupakan bantuan dari (KKP) kementerian kelautan dan perikanan Tahun 2018 yaitu program padat karya yang dimana dari masyarakat untuk masyarakat sendiri Desa Betahwalang melalui komunitas nelayan mendapat bantuan 1.800 alat penangkap ikan yang di berikan kepada 18 para pengrajin alat penangkap ikan di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kegiatan pelatihan ini dilakukan seminggu dua kali selama satu bulan. Sasaran utama pelatihan ini adalah Ibu-Ibu rumah tangga, karang taruna desa dan para nelayan. Selain memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan ini di harapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga disambut baik oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang berperan aktif dan mengikuti kegiatan pelatihan sampai akhir.²³

Menurut penulis tentu peran oleh komunitas nelayan sesuai ungkapan ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi yaitu komunitas nelayan mampu menjalankan salah satu peran yang harus dimiliki pemberdaya masyarakat, yaitu peran ketrampilan edukasional, peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan pelatihan.

b. Akses Permodalan

Kegiatan atau program ini ditujukan kepada kurang lebih 670 nelayan didesa betahwalang, terkait modal untuk perbaikan kapal atau perahu dan juga untuk perbaikan atau penambahan alat untuk melaut, para nelayan diberikan buku serupa dengan koperasi. peran fasilitatif tentu hal mutlak

²³ Usman, Rianse dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*: (Teori dan Aplikasi, Bandung) 2012

yang harus dimiliki social worker. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: anime sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk concensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan ketrampilan, dan mengorganisasi.

Pemberian dukungan dengan memberikan akses permodalan ini sangat membantu masyarakat, dengan di perbaikinya kapal atau perahu nelayan. Nelayan banyak mendapatkan hasil lebih maksimal dengan adanya kegiatan ini. Perahu atau kapal yang awalnya tidak bisa digunakan, dengan adanya ini bisa kembali beroperasi normal dan mereka tidak perlu menyewa kapal atau perahu lagi untuk bekerja.

c. Pemaksimalan Pengepul Ikan

Kegiatan ini ditujukan kepada para pengepul ikan hasil tangkap nelayan dikarenakan keluhan dari para nelayan yang ada didesa betahwalang menganggap adanya kecurangan yang dilakukan oleh para pengepul, dari masalah yang ada, komunitas nelayan menjalin komunikasi dan pemantauan terhadap para pengepul, dari mulai tindakan peringatan ringan sampai kepada tindakan tidak boleh lagi menjadi pengepul di desa betahwalang. Komunitas ini memberikan arahan kepada para pengepul mengenai cara perhitungan hasil dan tentunya juga transparansi.²⁴ Dengan adanya keterbukaan antara pengepul dan nelayan, di harapkan bisa meningkatkan kerjasama yang baik dan tentunya saling menguntungkan bagi keduanya. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas nelayan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

2. Dampak Peran Pemberdayaan Komunitas Nelayan Berseri dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak

Desa Betahwalang merupakan salah satu wilayah pantai atau pesisir yang memiliki potensi kelautan dan perikanan cukup besar, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya, keseharian masyarakat Desa Betahwalang adalah nelayan, pada tanggal 21 April 2018 Desa Betahwalang ditetapkan sebagai kampung rajungan oleh kementrian kelautan dan perikanan (KKP) melalui ditjen Perikanan Tangkap (DJPT) dan juga

²⁴ Muladi Ekonomi Kelautan, (jakarta: PT. Raja grafito persada)hlm 75.

memberikan alat penangkap ikan (API) bubu sebanyak 1.800 unit kepada 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Bubu yang diberikan merupakan buatan tiga orang pengrajin dari Desa Betahwalang melalui mekanisme padat karya, yang artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Namun kenyatannya masih sangat memprihatinkan, bahkan masih banyak masyarakat yang berada digaris kemiskinan.²⁵

Dalam banyak kepustakaan pemberdayaan masyarakat, selalu disebut dengan adanya kelompok sasaran atau objek pemberdayaan masyarakat. Khususnya masyarakat kelas bawah. Hasil dari pemberdayaan ini diharapkan penerima manfaat pemberdayaan masyarakat serta para fasilitator tidak hanya dari kalangan bawah yang mampu merasakan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat akan tetapi juga seluruh elemen yang terlibat baik itu kalangan remaja, pemuda, dan orang tua.²⁶

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan komunitas nelayan Terlihat dari tingkat kesejahteraan dan kondisi masyarakatnya kini di setiap kegiatan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatannya. Masyarakat sekitar menilai bahwa adanya komunitas nelayan dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada ini sangat tepat sehingga masyarakat mendukung penuh dengan kegiatan tersebut. Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.²⁷

Melalui proses yang cukup panjang pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas nelayan melalui program atau kegiatan yang disusun kini membuahkan hasil. Saat ini masyarakat mengerti dan memahami bahwasanya program akses permodalan,

²⁶Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif : dalam Kajian Publik*, 2013:130

²⁷ Imam Moedjiono, *kepemimpinan dan keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002: 135

pelatihan, dan pembukaan lapangan pekerjaan dan dan juga kegiatan tahunan sedekah laut mampu memupuk kepedulian sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun ekonomi tak terbatas. Tentu hal ini membawa perubahan yang baik, disamping masyarakat lebih erat hubungan sosial antarwarganya, masyarakat kini memiliki kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan, dan juga bagi dirinya sendiri. dampak dari pemberdayaan komunitas nelayan adalah:

1) Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan upaya-upaya terencana dan terarah dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Upaya-upaya tersebut haruslah berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi material maupun non material.

2) Membuka pelatihan pembuatan alat penangkap ikan.

Dengan adanya pelatihan pembuatan alat tangkap ini diharapkan para nelayan tradisional yang ada di Desa Betahwalang dapat memahami cara membuat alat tangkap ikan yang baik dan benar. Sehingga, bisa menambah hasil tangkapan para nelayan.

3) Pembukaan lapangan bagi ibu-ibu rumah tangga

Dengan adanya usaha produksi kerajinan alat tangkap ikan atau rajungan, maka dapat menciptakan pekerjaan baru di masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang. Dengan kata lain, bagaimana kegiatan usaha tersebut telah menciptakan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam usaha kelompok pengrajin berasal dari daerah setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Setelah adanya komunitas nelayan berseri masyarakat Desa Betahwalang terjadi peningkatan pendapatan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan bantuan akses modal kapal, ibu-ibu rumah tangga dapat membantu suami nelayan.

4) Pengetahuan potensi sumber daya alam yang besar yang ada di desa

Desa Betahwalang memiliki potensi yang besar, baik sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Warga Desa Betahwalang bertambah pengetahuan dan pengalamannya melalui kegiatan, pelatihan pembuat alat tangkap dan pertemuan yang diselenggarakan oleh pengurus

kounitas nelayan berseri. Dari kegiatan tersebut masyarakat Desa Betahwalang serta bertambah kualitas hidup meningkat dan masyarakat dilatih untuk bisa menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang potensi desa miliki

5) Masyarakat lebih mandiri

Masyarakat dapat mningkatkan ketrampilan mereka dengan berpartisipasi dalam program pelatihan yang diadakan oleh komunitas nelayan agar mereka mempunyai bekal untuk lebih mandiri.

6) Memiliki hubungan sosial yang harmoni antar warganya

Solidaritas warga memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang harmonis. Hubungan sosial yang baik antar warga dalam lingkungan masyarakat membantu membangun jiwa sosial masyarakat.

7) Adanya identitas diri dari sebuah desa dari kecerdasan warganya

Dengan adanya identitas yang dimiliki seseorang, itu aka membantu mempermudah individu untuk mengetahui, dan dikenal oleh khalayak dari kelompok sosial mana kita berasal, dan hal ini secara otomatis menjadi evaluasi bagi diri sendiri.

8) Terfasilitasnya modal bagi nelayan.

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetap bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraanusaha lainnya. Penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

